

**PENGEMBANGAN PROGRAM *LIFE SKILL* SISWA MTs NEGERI
SLEMAN KOTA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011- 2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Ahmad Syaifullah
08470007

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaifullah

NIM : 08470007

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Yang menyatakan



Ahmad Syaifullah
NIM: 08470007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lam :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

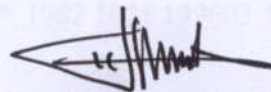
Nama : Ahmad Syaifullah
NIM : 08470007
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN PROGRAM *LIFE SKILL*
SISWA MTsN SLEMAN KOTA PROPINSI
D.I. YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2012
Pembimbing



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 1962 1025 199603 1001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lam :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Syaifullah
NIM : 08470007
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN PROGRAM LIFE SKILL
SISWA MTsN SLEMAN KOTA PROPINSI
D.I.YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

Yang sudah dapat dimunaqasyakan pada hari jum'at, 30 Maret 2012, sudah dapat di ajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 April 2012
Konsultan

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 1962 1025 199603 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI

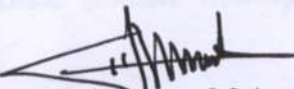
Nomor: UIN.2/DT/PP.01/105/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Pengembangan Program *Life Skill***
Siswa MTsN Sleman Kota Propinsi
D. I. Y. Tahun Pelajaran 2011/2012

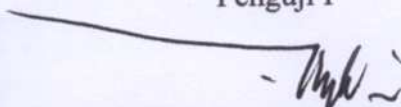
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Ahmad Syaifullah
NIM : 08470007
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 30 Maret 2012
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

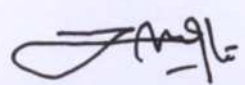
Ketua Sidang


Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 1962 1025 199603 1001

Penguji I



Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP.19560412 198503 1007

Penguji II


Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2010

Yogyakarta, **09 APR 2012**
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

20. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

21. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

¹ Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; PT Syaamil Cipta Media, 2005). Hal. 521.

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ini Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “Pengembangan Program *Life Skill* Siswa MTsN Sleman Kota Propinsi D. I. Y. Tahun Pelajaran 2011/2012” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dra. Nur Rohmah, M. Ag. dan Bapak. Drs. Misbah Ulmunir, M. SI. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat-nasihat kepada penyusun dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr Maragustam Siregar M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penyusun mengikuti perkuliahan.

6. Ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani selaku Kepala MTsN Sleman Kota yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian dan segenap guru- guru dan seluruh staf jajaran MTsN Sleman Kota yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan informasi kepada penyusun hingga selesainya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu yang tercinta do'a dan harapan beliau berdua yang membuat penyusun termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kekasih tersayang dan adikku yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
9. Teman-teman KI-08 dan sahabat tercinta yang telah memberikan semangat, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Penulis



Ahmad Syaifullah
NIM. 08470007

ABSTRAK

Ahmad Syaifullah. *Pengembangan Program Life Skill Siswa MTsN Sleman Kota Propinsi D. I. Y. Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Guru sebagai edukator serta penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Para pendidik berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, baik dalam prestasi kemajuan sekolah, guru, maupun para peserta didik. Oleh karena itu tugas pendidik bukan hanya saja membina dalam bidang akademik akan tetapi juga dalam bidang *non-* akademik seperti misalnya pengembangan potensi diri siswa diberbagai bidang, olahraga, kesenian, keagamaan dan lain sebagainya, sebagai bekal para anak didik dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan program *life skill* siswa MTsN Sleman Kota, untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta, sekaligus untuk mengetahui prestasi apa saja yang sudah pernah diraih oleh MTsN Sleman Kota selama peningkatan program *life skill* dalam bidang pengembangan potensi diri .

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Buku yang dijadikan pedoman utama dalam penelitian ini adalah *Life Skill Islami Kiat Hidup Penuh Kreatifitas* karya Drs.H.Suismanto, M.Ag. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket dan sebagainya.

Adapun hasil dari penelitian pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa MTsN Sleman Kota, adalah sebagai berikut : (a) memenuhi sarana prasarana program *life skill*, (b) memberi kesempatan kursus atau diklat kepada para guru yang menjadi pengampu bidang keterampilan (c) mengadakan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak diluar madrasah (d) menggunakan metode- metode khusus dalam setiap proses pelatihan di setiap bidang (e) selalu memberikan motivasi kepada para siswa (f) mengikuti berbagai macam perlombaan disetiap bidang keterampilan di luar madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *life skill*, yaitu (a) sarana-prasarana yang belum dimiliki seluruhnya oleh madrasah (b) waktu pelatihan yang masih kurang. Untuk faktor pendukungnya, yaitu (a) adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar (b) para siswa-siswi MTs Negeri Sleman Kota memiliki potensi, bakat, minat dan motivasi yang tinggi (c) para guru yang membimbing pada kegiatan keterampilan ini mempunyai keahlian yang sangat baik (d) sarana-prasarana yang cukup memadai, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih memakai fasilitas diluar madrasah (e) Adanya berbagai macam perlombaan-perlombaan yang diadakan di luar madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN SLEMAN KOTA PROPINSI D.I.Y	
A. Lokasi MTsN Sleman Kota.....	31
B. Sejarah Berdiri.....	31
C. Visi dan Misi.....	35
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
F. Keadaan Siswa.....	57
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
BAB III : PENGEMBANGAN PROGRAM <i>LIFE SKILL</i> SISWA MTs NEGERI SLEMAN KOTA PROP. D.I. Y TAHUN PELAJARAN 2011- 2012	
A. Program <i>Life Skill</i> Pada Bidang Pengembangan Potensi Diri Siswa MTs Negeri Sleman Kota.....	54
B. Pengembangan Program <i>Life Skill</i> Pada Bidang Pengembangan Potensi Diri Siswa.....	82
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program <i>Life Skill</i> Siswa Di MTs Negeri Sleman Kota Prop. D.I.Y Tahun Pelajaran 2011- 2012.....	89
D. Prestasi- Prestasi Yang Sudah Pernah Diraih Oleh Siswa-Siswi MTs Negeri Sleman Kota Prop. D.I.Yogyakarta	

Tahun Pelajaran 2011- 2012.....	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	98
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
<i>CURICULUM VITAE</i>	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL BAB II

Tabel 1	: Keadaan Personil Madrasah.....	48
Tabel 2	: Keadaan siswa MTsN Sleman Kota.....	51
Tabel 3	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Sleman Kota.....	52

DAFTAR TABEL BAB III

Tabel 1	: Fasilitas Keterampilan Membatik.....	57
Tabel 2	: Fasilitas Keterampilan Tata Busana.....	58
Tabel 3	: Fasilitas Keterampilan Tata Boga.....	60
Tabel 4	: Fasilitas Keterampilan Dekorasi.....	62
Tabel 5	: Fasilitas Keterampilan Perikanan	63
Tabel 6	: Fasilitas Keterampilan Pertanian	64
Tabel 7	: Fasilitas Keterampilan Otomotif	65
Tabel 8	: Nama Pembimbing Bidang Ketrampilan	66
Tabel 9	: Fasilitas Keterampilan Sepak Bola dan Futsal	70
Tabel 10	: Fasilitas Keterampilan Drum Band	71
Tabel 11	: Fasilitas Keterampilan Volley.....	74
Tabel 12	: Fasilitas Keterampilan Bulu Tangkis	75
Tabel 13	: Fasilitas Keterampilan Qira'ah Al-Qur'an.....	77
Tabel 14	: Fasilitas Keterampilan Tenis Meja	79
Tabel 15	: Nama Pembimbing Bidang Ekstrakurikuler.....	80
Tabel 16	: Waktu Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti/ akhlak serta kecakapan peserta didik. Atas pertimbangan inilah selayaknya semua pihak perlu memberi perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Perhatian tersebut antara lain direalisasikan melalui kerja secara kontinue dalam memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui cara demikian, pendidikan diharapkan mampu menjawab aneka macam kebutuhan, tuntutan dan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat.¹

Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda bagi tugasnya di masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan tuntutan kehidupan pribadi dan warga masyarakat serta tuntutan dunia kerja yang sangat cepat, mengakibatkan perkembangan pendidikan semakin cepat dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi. Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dari perkembangan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Dewasa ini tersedia lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Indria, Taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas,

¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. V.

Program Sarjana, sampai dengan Pascasarjana.² Adapun jenis-jenis dari pendidikan ialah pendidikan umum yaitu, merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian pendidikan kejuruan yaitu, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.³

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.⁴

Fenomena pada masyarakat menunjukkan bahwa lulusan SMP atau SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi banyak yang menjadi pengangguran karena sulitnya mendapat pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Maestro, 2007), hal. 83.

³file://localhost/E:/SKRIPSI%20FIX/BAHAN%20revisi/Jenis%20pendidikan%20%20Moshi4's%20Weblog.htm (diakses tanggal 01 April 2012)

⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 50.

Perlu bakat dan keterampilan pada peserta didik menjadi lebih penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun di madrasah tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan bakat dan keterampilan siswa. Oleh karena itu tugas dunia pendidikan bukan hanya menciptakan anak-anak yang pintar dalam prestasi belajarnya atau akademiknya akan tetapi juga harus mampu menciptakan anak didik yang mampu bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini suatu lembaga pendidikan, selain memperhatikan prestasi akademik, prestasi non-akademik juga harus diperhatikan. Prestasi *non-akademik* disini ialah *life skill* atau ketrampilan hidup juga bisa disebut dengan pengembangan diri, contohnya saja *life Skill* peserta didik *non* akademik pada bidang olah raga (*volley, sepak bola, karate, bulu tangkis*), bidang kesenian (melukis, menari, *marcing band, nasyid*), pada bidang agama (*qira'ah, adzan , hifdzul Qur'an*) dan pada bidang-bidang yang lainnya.

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan

dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Para pendidik berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, baik dalam prestasi kemajuan sekolah, guru, maupun para peserta didik bukan hanya saja membina dalam bidang akademik akan tetapi juga dalam bidang *non-* akademik seperti misalnya pengembangan ketrampilan siswa diberbagai bidang, olahraga, kesenian, keagamaan dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap bidang kesiswaan yaitu Bapak. Drs. Sunaryono, bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Propinsi D.I.Yogyakarta ini adanya program pelatihan *life skill* atau kecakapan hidup pada bidang pengembangan potensi diri bagi siswa yang terbagi atas bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler, diadakannya program ini ialah sebagai penyaluran bakat serta potensi- potensi yang dimiliki para siswa, dimana pada bidang pengembangan diri ini selain sering mendapatkan prestasi yang baik di berbagai kompetisi , baik antar madrasah se-Kabupaten maupun mewakili untuk provinsi, program ini juga membentuk karakter serta keperibadian para siswa dalam menghadapi kemajuan jaman. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang “Pengembangan Program *Life Skill* Siswa MTs Negeri Sleman Kota Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, akhirnya penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan program *life skill* siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Propinsi D.I .Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Propinsi D.I Yogyakarta?
3. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh siswa- siswi MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta selama program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri ditingkatkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui prestasi apa saja yang sudah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta selama program *life skill* pada bidang pengembangan potensi ditingkatkan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan potensi hidup peserta didik (*life skill*) kepada lembaga pendidikan yang lainnya agar lebih mendalami dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan.
- b. Memberikan informasi bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan yang lain tentang program kecakapan hidup (*life skill*) dan bagi penulis sendiri.
- c. Diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah khazanah intelektual untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya menambah koleksi perpustakaan tentang upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi.

D. Telaah Pustaka

Setelah peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis. Diantara beberapa skripsinya adalah:

1. Skripsi Badilatul Arkahmiyyah yang berjudul “*Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi

belajar yang menurut tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan, peranan Kepala Sekolah dalam mengelolah pendidikan, prestasi belajar serta hasil- hasil yang pernah dicapai.

2. Skripsi Aan Fatkhurrohman, yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma’arif Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang*”. Tahun 2005. Skripsi ini membahas upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang mencakup kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan, upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi serta prestasi yang pernah dicapai.
3. Ada pula skripsi yang ditulis oleh Aimmatul Choiyi’ah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2004 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Pengembangan Bakat dan Ketrampilan Siswa Berdasarkan School Based Management di MAN Yogyakarta III*”. Skripsi ini mencoba mengungkap tentang pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) berdasarkan School based management (SBM) atau manajemen berbasis sekolah (MBS)
4. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Khayan, tentang “*Management Pengembangan Program Pendidikan Ketrampilan/ Kecakapan Hidup (life skill)*”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini menganalisisi tentang pengelolaan program pendidikan ketrampilan/ kecakapan hidup (*life skill*) di MAN Kebumen I sesuai minat, bakat, dan ketrampilan yang dimiliki siswa.

Namun demikian dari beberapa relevansi skripsi di atas, masih terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan di teliti oleh peneliti, yaitu tentang pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan diri di MTsN Sleman Kota. Adapun dalam skripsi ini peneliti menekankan kepada kegiatan- kegiatan apa saja atau program *life skil* apa saja yang selama ini dikembangkan. Adapun beberapa program diantaranya seperti : kesenian membatik, pelatihan jurnalis, *marcing band*, karate, *volley ball*, sepak bola, pramuka, pelatihan da'i dan lain sebagainya.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses,cara pembuatan. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc.pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama ,maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Pengembangan berarti perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan

mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁵

2. Program

Pengertian program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian yang akan dijalankan). Dalam istilah komputer, program mengacu pada urutan perintah yang diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Pengertian program ini memiliki kesamaan dengan pengertian program dalam bahasa Inggris yang oleh kamus Oxford didefinisikan sebagai berikut;

“A series of instructions in code that control the operations of a computer”

Serangkaian instruksi dalam kode yang mengontrol operasi dari sebuah komputer.

Namun ternyata ketika kita telusur lebih lanjut, ternyata program dalam bahasa Inggris juga memiliki persamaan dengan istilah *‘programme’* yang memiliki definisi sebagai berikut;

“A film, play, etc that is broadcast on television or radio.”

Artinya: Sebuah film, drama, dll yang disiarkan di televisi atau radio

“A plan of future events, activities.”

Artinya: Rencana acara masa depan, kegiatan

“A series of items in concert, on a course of study.”

Artinya: Serangkaian item dalam konser, pada suatu program studi

Di sini sekali lagi kita melihat bahwa istilah program memiliki definisi yang berbeda-beda, tergantung dalam ruang lingkup apa kita berbicara. Tak heran jika saat ini kita bisa menemui berbagai macam

⁵file:///localhost/E:/SKRIPSI%20FIX/BAHAN%20revisi/Pengertian%20Pengembangan.
Htm (diakses tanggal 01 April 2012)

istilah program yang dikaitkan dengan istilah lain sehingga muncul paduan kata baru yang memiliki makna baru, misalnya;

Program akademik; program dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi. Program akselerasi; seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya. Program penanggalan ; program yang mengharuskan produsen kendaraan bermotor menggunakan komponen buatan dalam negeri secara bertahap. Program kontrol; serangkaian instruksi yang mengatur langkah langkah yang harus diambil oleh suatu sistem komputer.⁶

3. *Life Skill*

Dalam bahasa inggris *life* berarti hidup sedangkan *skill* adalah kemampuan,keahlian, kecakapan, ketrampilan.⁷ Jadi pengertian dari *life skill* adalah kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam kehidupannya. Pendidikan *life skill* dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai- nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup

⁶file://localhost/E:/SKRIPSI%20FIX/BAHAN%20revisi/Pengertian%20Program,%20Arti kel%20Pengertian%20Program.htm (diakses tanggal 01 April 2012)

⁷ Kimberly Adams dan A.A. Waskito *Kamus Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris* (Jakarta: Wahyu Media,2006),hal. 63 dan 240.

tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah- tengah masyarakat.

Adapun jenis- jenis dari *life skill* itu sendiri menurut H. Suismanto, M.Ag dalam bukunya yang berjudul “*Life Skill* Islami Kiat Hidup Penuh Kreativitas”, diantaranya yaitu :⁸

a. Kecakapan personal (*personal skills*)

Personal skills adalah kecakapan untuk memahami dan menguasai diri sendiri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat raga sukma atau jasmani dan rohani. (Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005: 13). Atau dengan pengertian yang mudah dipahami, *Personal skills* adalah kecakapan anda mengoptimalkan daya anda, baik daya fisik sekaligus psikis berupa kekuatan pikiran anda, kekuatan emosi anda, dan yang jauh lebih dalam lagi adalah kekuatan spiritual anda. Tujuannya jelas, agar anda kelak dapat mengatasi masalah yang menjadi masalah pribadi anda. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut kecakapan ini adalah kualitas personal.

Ketika membicarakan *personal skills*, maka yang dapat dikembangkan dalam *personal skills* ini adalah, kecakapan fisik,

⁸ Suismanto, *Life Skill Islami Kiat Hidup Penuh Kreativitas*, (Yogyakarta : SY Publishing, 2012), hal. 19.

kesadaran diri, kecakapan intelektual berfikir, kecakapan atau kemampuan emosional, dan kecakapan atau kemampuan spiritual.

b. Kecakapan sosial (*social skills*)

Secara sederhana, *social skills* atau kecakapan untuk bermasyarakat diartikan sebagai cara menghadapi, cara berhubungan atau berdialog dengan sesama manusia sebagai tempat untuk bersilaturahmi, untuk mewujudkan rasa kasih sayang yang dihasilkan oleh *emotional skill*.

Ada empat elemen dari kecakapan sosial, yaitu :

1) Kesadaran situasional atau sosial

Kesadaran situasional adalah kemampuan individu dalam mengobservasi, melihat, dan mengetahui suatu konteks situasi sosial, sehingga mampu mengelola orang-orang atau peristiwa.

2) Kemampuan *charity*

Yaitu kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

3) Berkembang *empathy*

Yaitu kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal.

4) *Interaction style*

Individu memiliki banyak scenario saat berhubungan dengan orang, luwes, dan adaptif memasuki situasi berbeda-beda.

c. Kecakapan lingkungan (*environmental skill*)

Kecakapan lingkungan adalah suatu kemampuan untuk berdialog secara baik dengan lingkungan alam sekitarnya, untuk menikmati keindahannya dan menjaganya dari kerusakan- kerusakan karena ulahnya sendiri atau oleh manusia lainnya, serta kemampuan untuk menjaga diri dari pengaruh- pengaruhnya (yang negatif)

Dari defenisi di atas. Ada beberapa poin yang dapat di ambil yaitu, kemampuan berdialog dengan alam dalam menikmati dan menjaga alam, menjaga diri dari pengaruh atau akibat buruk dari lingkungan.

d. Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik adalah kemampuan ilmiah atau kemampuan berfikir ilmiah dan logis. Atau bisa juga diartikan bahwa kecakapan akademik atau *academic skills* merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir yang terdapat pada *personal skills*. Jika kecakapan berfikir pada *personal skills* masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan.

e. Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Kata *vocation* ini adalah kata benda yang bisa berarti pekerjaan atau lapangan kerja. Sedangkan *vocational* adalah sifat yang berarti kejuruan. Maka dari itu ada istilah *vocational education* atau pendidikan kejuruan. Berarti makna dari kecakapan vokasional

atau *vocational skills* merupakan suatu kecakapan bekerja. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, bekerja pada dasarnya adalah upaya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, yang meliputi pangan, sandang dan papan dan lain sebagainya. Oleh karenanya penting sekali untuk dikembangkan.

f. Kecakapan untuk sehat (*health skills*)

Hidup ini akan terasa nyaman jika kita sehat. Sehat dalam pengertian sehat jasmani dan rohani. Banyak orang merasa kurang beruntung hidupnya yang secara ekonomi mapan akan tetapi secara fisik-badaniah tidak sehat. Akan tetapi orang yang bantannya tidak sehat alias mengalami gangguan kejiwaan mereka akan lebih menderita lagi. Bahkan terbukti keadaan mental atau batin yang tidak sehat, dapat mempengaruhi aspek fisik- ragawianya. Untuk itu, dalam hidup ini kita membutuhkan satu kecakapan untuk mampu hidup sehat secara fisik maupun mental.⁹

Adapun beberapa unsur- unsur dari *life skill* itu sendiri antara lain, yaitu :

a. Kesadaran diri sebagai hamba Tuhan

Rasullah pernah bersabda, “*Siapa yang mengenal dirinya, ia mengenal Tuhannya,*”(Al-Hadits). Jika dalam hadits di atas dinyatakan bahwa yang mengenali diri berarti akan mengenal Tuhannya, maka salah satu yang menjadi fokus adalah mengenai

⁹ *Ibid.*, hal. 143.

apa- apa yang ada pada diri kita sehingga kita sampai pada kearifan billah. Menurut Ary Ginanjar Agustian penggagas ESQ WAY 165, kesadaran diri ini lebih merupakan bagaimana seseorang mengenali suara hati yang diyakini telah *build in* di dalam *God Spot* setiap manusia.

b. Mengenali posisi (kedudukan)

Senada dengan pemahaman di atas, bahwasannya memahami kesadaran diri sebagai hamba Tuhan ini sebagai bentuk “kesadaran” bagaimana diri kita menyadari akan diri kita yang sejatinya siapa, kemudian dengan serta merta memposisikan diri sendiri pada tempat yang semestinya. Dengan memiliki kecakapan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, berarti kita memiliki potensi spiritual. Kita memiliki dorongan suara-suara hati yang mulia dan agung. Artinya, sesungguhnya dengan kita memiliki kecakapan ini, kita terdorong untuk merealisasikan suara- suara hati yang mulia dan agung tersebut yang bersumber dari titik Tuhan.¹⁰

c. Kesadaran diri sebagai makhluk sosial

Menyadari realitas yang ada bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dari suku- suku, berbangsa- bangsa untuk saling menghormati dan saling membantu. Adalah kenyataan kehidupan manusia itu heterogen, dan dan bahkan plural dan

¹⁰ Suismanto, *Life Skill Islami Kiat Hidup Penuh Kreativitas*, (Yogyakarta : SY Publishing, 2012), hal. 26 - 30.

multikultural dan itu harus dipandang sebagai harmoni kehidupan yang seharusnya disinergikan.

d. Kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan

Uraian perihal kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan mengarahkan pada pemahaman bahwa pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai kholifah di muka bumi dengan amanah yang harus diemban yaitu untuk memelihara lingkungan. Dengan kesadaran seperti ini, tugas pemeliharaan lingkungan bukan sebagai beban, bahwa dianggap dan diyakini sebagai kebutuhan dan bukan lagi sebatas kewajiban. Kegiatan memelihara lingkungan juga merupakan bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga setiap orang akan terdorong untuk melaksanakan.

e. Kesadaran akan potensi diri

Kesadaran akan potensi diri berarti menyadari bahwa kita memiliki potensi diri, berupa potensi intelektual, potensi emosional, dan potensi spiritual. Potensi intelektual atau Intelegensi adalah kemampuan potensi seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat- alat berfikir. Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan kita kemampuan untuk berhitung, berdialog, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi.

Sedangkan potensi emosional, Daniel Goleman menyebutkan dengan istilah kesadaran emosi (*Emotional awarensess*), yakni

kemampuan menggali emosi pribadi dan efeknya bagi diri sendiri. Kemampuan emosional juga dapat menghasilkan daya perasaan pada diri seseorang yang dapat berrwujud antara lain : bercita- cita, bersikap toleran, tidak sombong, menurut aturan, komitmen yang kuat, rendah hati, menrimah kekurangan, perasaan kasih, perasaan sayang, perasaan cinta, perasaan suka, perasaan duka, perasaan simpati, perasaan empati, solidaritas, dan sebagainya. Untuk itu diperlukan pendidikan dan latihan perasaan yang disebut olah rasa di dalam diri seseorang yang diharapkan melengkapi fungsi panca inderanya.

Kemampuan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang berfsifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹¹

f. Kepercayaan diri

Pecaya diri (*Self confidence*) adalah keyakinan tentang harga diri dan kemampuan pribadi. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang bentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

¹¹ *Ibid.*, hal. 30- 45.

Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil.

Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya.¹²

Pendidikan *life skill* bisa dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Karena secara normative, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹³

Pendidikan *life skill* merupakan terobosan progresif bagi dunia pendidikan di negeri ini, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal. Manfaat dari pendidikan *life skill* ini luar biasa bagi dinamisasi dan revitalisasi dunia pendidikan di tengah kompetisi di segala aspek kehidupan sekarang ini. Menurut Muksin Wijaya (2008), pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang merupakan filosofi pendidikan sebenarnya. Secara khusus, pendidikan

¹² *Ibid.*, hal. 56.

¹³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: DivaPress,2009),hal.32.

kecakapan hidup atau ketrampilan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan :

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b) Memberi kesempatan kepada kepala sekolah/ madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keluasan (*broad based education*).
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- d) Memberi wawasan yang luas dalam mengembangkan karir.
- e) Memberikan bekal dalam latihan dasar tentang nilai- nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.

Menurut Noor Fitrihana (2008), secara umum, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang (Tim BBE, 2002:8). Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slamet PH (2002) bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang.

Esensi dari pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservative maupun progresif.¹⁴

Di sinilah Kesadaran akan potensi diri yang harus kita sadari, sebab sering sekali kita tidak menyadari akan potensi diri kita, atau jika kita telah menyadari, kita seringkali tidak mengfungsikannya dengan baik.¹⁵ Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Ada orang yang kuat secara fisik, sementara yang lain memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa. Setiap potensi sebenarnya merupakan nilai lebih yang dimiliki seseorang.

Secara umum potensi diri manusia dapat dibedakan dalam jenis-jenis berikut:

1) Potensi Fisik (*psychomotoric*)

Potensi fisik merupakan organ fisik manusia yang dapat digunakan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik.

Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain.

¹⁴ *Ibid*, hal:75-76.

¹⁵ Suismanto, *Life Skill Islami Kiat Hidup Penuh Kreativitas*, (Yogyakarta : SY Publishing, 2012), hal. 26 - 30.

2) Potensi Mental Intelektual (*Intelephant Quotient*)

Potensi Mental Intelektual merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kiri). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

Howard Gardner menyebut kemampuan terpendam itu sebagai kecerdasan. Menurut Gardner setidaknya ada delapan kecerdasan dasar, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) *Kecerdasan fisual / spesial* (kecerdasan gambar) : arsitek, seniman, designer mobil, insinyur, designer graffis, komputer, kartunis, perancang intrior dan ahli fotografi.
- b) *Kecerdasan veerbal / linguistik* (kecerdasan Berbicara): pengarang atau menulis,guru.penyiar radio, pemandu acara, presenter, pengacara, penterjemah, pelawak.
- c) *Kecerdasan musik*: pengubah lagu, pemusik, penyaanyi, disc jokey, guru seni suara, kritikus musik, ahli terapi musik, audio mixier(pemandu suara dan bunyi).
- d) *Kecerdasan logis / matematis* (Kecerdasan angka: ahli metematika, ahli astronomi, ahli pikir, ahli forensik, ahli tata kota, penaksir kerugian asuransi,pialang saham, analis sistem komputer,ahli gempu.

e) *kecerdasan interpersonal* (cerdasdiri) :

ulama,pendeta,guru,pedagang, resepsionis, pekerja sosial, pekerja panti asuhan, perantara dagang,pengacara, manajer konvensi, ahli melobi, manajer sumber daya manusia.

f) *Kecerdasan intrapersonal* (cerdas bergaul): peneliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, ahli purbakala, ahli etika kedokteran .

g) *Kecerdasan kinestetis* (jasmani): Kerajinan tangan, kemampuan atletik, karya-karya drama, tarian, seni pahat.

h) *Naturalis* : taksonomi umum, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan, upacara berburu, mitologi ruh binatang.

3) Potensi Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*)

Potensi Kecerdasan Emosi merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kanan). Fungsinya antara lain untuk mengendalikan amarah, bertanggungjawab, motivasi dan kesadaran diri. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh oaraang lain.

Daniel Goleman didalam buku “Kecerdasan Emosi” memberi tujuh kerangka keja kecakapan ini,yaitu:

- a). *Kecakapan pribadi* yaitu kecakapan dalam mengelola diri sendiri.
- b). *Kesadaran diri* yaitu bentuk kecakapan untuk mengetahui kondisi diri sendiri dan rasa percaya diri yang tinggi.
- c). *Pengaturan diri* : yaitu bentuk kecakapan dalam mengendalikan diri dan mengembangkan sifat dspt dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi.
- d). *Motivasi* : yaitu bentuk kecakapan untuk meraih prestasi , berkomitmen, berinisiatif, dan optimis.
- e) *Kecakapan sosial* yaitu bentuk kecakapan dalam menentukan seseorang harus menangani suatu hubungan.
- f). *Empati* : yaitu bentuk kecakapan untuk memahami orang lain, berorientasi pelayanan dengan mengembangkan orang lain. Mengatasi keragmana orang lain dan kesadaran politis.
- g). *Ketrampilan sosial*: Yaitu bentuk kecakapan dalam menggugah tanggapan yangdikhendaki pada orang lain .

4) Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*)

Potensi Daya Juang adalah bentuk kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan dala menghadapi kesulitan – kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Melalui potensi ini, seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

Dalam buku *Adversity Quotient* membedakan karya Paul G Stoltz tiga tingkatan AQ dalam masyarakat:

- a).Tingkat *Quitters* (orang yang paling lemah AQ nya)
- b). Tingkat *Campers* (orang yang yang memiliki AQ sedang)
- c).Tingkat *Climbers* (orang yang yang memiliki AQ tinggi)

5) Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Potensi Mental Spiritual adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Secara umum *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki SQ tinggi adalah sebagai berikut:

- a). Memiliki prinsip dan visi yang kuat.
- b). Mampu melihat kesatuan dalam keaneka ragaman.
- c). Mampu memaknai setiap sisi kehidupan .
- d). Mampu mengelola dan bertahan dalam kesusulitan dan penderitaan.¹⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota merupakan madrasah yang cukup baik dalam pengelolaan program *life skill* khususnya pada bidang pengembangan diri, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, hal ini didukung dengan banyaknya potensi serta bakat-bakat para siswa-siswi yang sangat baik. Disinilah penulis ingin mengetahui pengembangan program *life skill* ini, hambatan- hambatan apa saja

¹⁶ <http://izahcorel.blogspot.com/2011/01/normal-0-false-false-false.html> (diakses pada tanggal 06 januari 2012)

selama proses pelatihan dalam berbagai bidang pada pengembangan diri, prestasi apa saja yang sudah di raih dan ingin mengetahui potensi-potensi serta bakat- bakat yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk masalah yang dihadapi. Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa atau gejala- gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat variable penelitian yang melekat.¹⁸ Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun subyek tersebut terdiri dari :

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta
- b. Waka Urusan Kesiswaan MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta
- c. Waka Urusan Humas MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta
- d. Kordinator Keterampilan MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta
- e. Pembina OSIS dan Kordinator Pengembangan diri MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta
- f. Tim pelatih program *life skill* pada pengembangan potensi diri sebanyak 16 (enam belas) orang.
- g. Siswa MTsN Sleman Kota berjumlah 625 siswa yang terdiri dari kelas VII (dengan jumlah 219 siswa), kelas VIII (dengan jumlah 209 siswa) dan kelas IX (dengan jumlah 197 siswa). Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa jumlah siswa yang terdiri dari kelas VII (dengan jumlah 219 siswa) dan kelas VIII (dengan jumlah 209 siswa), dengan jumlah keseluruhan yaitu 428 siswa.

Karena jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta,1998),hal.130.

sampel bertujuan (*purposive sampling*). Maksudnya adalah pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan sampel itu di mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.¹⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),hal.166.

pedomana wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian pendukung yaitu, Kepala Madrasah, guru, dan siswa MTs Negeri Sleman Kota. Data kualitatif tersebut yaitu tentang visi misi, sarana prasarana dan pelaksanaan pendidikan, proses belajar mengajar, proses program *life skill* berjalan dan lain sebagainya sebagai pendukung untuk penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang berhasil yang dikumpulkan dengan metode lainnya. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak dan keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota dan bagaimana pelaksanaan program *life skill* berlangsung di madrasah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 49.

untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan, struktur, visi misi, dan tujuan MTs Negeri Sleman Kota.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, yakni proses pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.²² Dalam menganalisis data penulis menggunakan data statistik dan non statistik. Untuk data yang bersifat kualitatif atau *non* statistik menggunakan metode deskriptif, dengan pola berpikir deduktif dan induktif.

- a. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada data yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²³

²² Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 130.

²³ <http://www.scribd.com/doc/47938622/23-Analisa-Data-Kualitatif> (diakses tanggal 03 April 2012)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab I. Bab ini berupa pertanggungjawaban penulisan ilmiah yang berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, tujuan dan sasaran pokok, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab III. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui pengembangan program *life skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta serta untuk mengetahui prestasi apa saja yang sudah diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta selama program *life skill* ditingkatkan.

Bab IV. Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengembangan program *life skill* siswa di MTsN Sleman Kota, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan program *life skill* siswa MTsN Sleman Kota pada bidang pengembangan potensi diri, yaitu :
 - a. Memenuhi sarana prasarana program *life skill*.
 - b. Memberi kesempatan kursus kepada para guru yang menjadi pembimbing bidang keterampilan.
 - c. Mengadakan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak di luar madrasah.
 - d. Menggunakan metode-metode khusus dalam setiap proses pelatihan di setiap bidang.
 - e. Selalu memberikan motivasi kepada para siswa.
 - f. Mengikuti berbagai macam perlombaan disetiap bidang keterampilan di luar madrasah.
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) Sarana-prasarana yang belum dimiliki seluruhnya oleh madrasah.

- 2) Waktu pelatihan yang masih kurang di beberapa bidang keterampilan.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa di MTsN Sleman Kota antara lain :

- 1) Adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar hal ini diwujudkan dengan pemakaian sarana prasana yang ada di lingkungan masyarakat.
 - 2) Para siswa-siswi MTs Negeri Sleman Kota memiliki potensi, bakat, minat dan motivasi yang tinggi dalam setiap mengikuti kegiatan keterampilan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - 3) Para guru yang membimbing pada kegiatan keterampilan ini mempunyai keahlian yang sangat baik.
 - 4) Sarana-prasarana yang cukup memadai, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih memakai fasilitas diluar madrasah.
 - 5) Adanya berbagai macam perlombaan-perlombaan yang diadakan di luar madrasah.
3. Program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa di MTs Negeri Sleman Kota adalah bentuk dari kegiatan keterampilan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hasil dari peningkatan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa di MTs Negeri

Sleman Kota benar- benar bisa memberikan keterampilan pada siswa. Selain bermanfaat bagi siswa itu sendiri, segudang prestasi juga sering didapatkan oleh para siswa- siswi MTsN Sleman Kota ini.

B. Saran- saran

Sebagai salah satu bentuk perhatian peneliti terhadap penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sleman Kota, ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

1. Untuk Kepala Madrasah

Untuk pelaksanaan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri ini yang terlaksana dengan baik, maka tidak lepas dari peran dari Kepala Madrasah, untuk itu support dan motivasi yang harus terus mengalir kepada para guru pembimbing pada setiap bidang masing- masing, sehingga antusias para guru pembimbing ketika proses pelatihan program *life skill* baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler akan dituangkan kepada para peserta didik.

2. Untuk guru

Untuk pelaksanaan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri yang telah terlaksana dengan baik haruslah terus di pertahankan supaya selalu menjadi lebih baik lagi, yaitu dengan cara terus menerus memberikan motivasi kepada para siswa akan pentingnya keterampilan, karena dengan adanya program *life skill* tersebut siswa akan mendapatkan bekal keterampilan sebagai

bekal hidupnya kelak. Selain itu juga guru harus bisa memberikan pemahaman kepada para siswa tentang pelaksanaan, supaya siswa lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Untuk siswa
 - a. Hendaklah seluruh siswa program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut supaya dapat menguasai bidang keterampilan yang mereka pilih, sehingga kelak akan berguna bagi dirinya maupaun orang lain. Siswa harus selalu berfikir, bahwa kegiatan ini adalah semata-mata demi kebaikan dan kemajuan bersama.
 - b. Hendaknya siswa selalu aktif dalam memberikan masukan baik yang berupa kritik maupun saran mengenai materi pelajaran program *life skill* siswa, sehingga dalam pelaksanaannya sedikit demi sedikit akan mencapai kesempurnaan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata yang pantas diucapkan dan penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, berdasarkan itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih dari semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Sehingga Allah membalas semua amal kebajikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya bidang pendidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Fatkhurrohman, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma'arif Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aimmatul Choiyi'ah, *Pengembangan Bakat dan Ketrampilan Siswa Berdasarkan School Based Management di MAN Yogyakarta III*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Badilatul Arkahmiyyah, *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- <http://izahcorel.blogspot.com/2011/01/normal-0-false-false-false.html>. diunduh tanggal 06 Januari 2012.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: DivaPress, 2009.
- Kimberly Adams dan A.A. Waskito *Kamus Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris*, Jakarta: Wahyu Media, 2006.
- Khayan, *Management Pengembangan Program Pendidikan Ketrampilan/ Kecakapan Hidup (life skill)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Maestro, 2007.

- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2010
- Suisyanto, *Life Skill Islami Kiat Hidup Penuh Kreativitas*, Yogyakarta : SY Publishing, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Soewajdi, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Soetomo, *Dasar- Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional : Surabaya, 1993.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Syaifullah

NIM : 08470007

TTL : Sidorejo II, 09 November 1989

Nama Orang Tua

Ayah : H. Sutarman

Ibu : Hj. Kariyem

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Petani

Alamat Asal : Sidorejo II Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu SUMUT

Alamat Jogja : Jln. Bimokurdo No 31 Sapen Yogyakarta

Pendidikan

1. SDN 112187 SIDOREJO : Lulus Tahun 2002
2. MTs Darul Arafah Medan : Lulus Tahun 2005
3. MA Darul Arafah Medan : Lulus Tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga : Masuk Tahun 2008

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan keadaan yang sebenarnya.

Penulis

Ahmad Syaifullah
NIM: 08470007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran- Lampiran





LAMPIRAN I

PEDOMAN DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis sejarah berdirinya madrasah.
2. Penjelasan singkat tentang kurikulum madrasah.
3. Visi, misi dan tujuan madrasah.
4. Struktur organisasi madrasah.
5. Data guru pengajar di program *life skill* pengembangan potensi diri.
6. Data siswa MTs Negeri Sleman Kota yang mengikuti program *life skill* pengembangan potensi diri.
7. Jadwal kegiatan *life skill* pengembangan potensi diri di MTs Negeri Sleman Kota.
8. Data administrasi tentang sarana dan prasarana yang menunjang program *life skill* pengembangan potensi diri.

B. Pedoman Observasi

1. Letak MTs Sleman Kota.
2. Pelaksanaan kegiatan program *life skill* pengembangan potensi diri.
3. Mengenai keadaan karyawan, guru dan siswa.
4. Kondisi fasilitas, saran dan prasarana madrasah secara umum.

C. Pedoman wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah dan Staf MTs Negeri Sleman Kota

- a. Identitas personal.
- b. Situasi dan kondisi MTs Negeri Sleman Kota.
- c. Sejarah singkat diadakan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 1) Kapan mulai diterapkan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 2) Program *life skill* pengembangan potensi diri yang baru diadakan.
- d. Pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri yang meliputi :
 - 1) Dasar dan tujuan diadakannya program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 2) Siapa saja tim pelatih dalam pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 3) Berapa jumlah tenaga pengajar atau pelatih program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 4) Jenis kecakapan keterampilan atau keahlian yang diberikan kepada peserta didik.
 - 5) Upaya atau peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 6) Bentuk kerjasama dengan pihak lain untuk menyalurkan bakat peserta didik.

- 7) Faktor pendukung dan penghambat pada program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - 8) Prestasi apa saja yang sudah diraih siswa- siswi MTs Negeri Sleman Kota selama program *life skill* pengembangan potensi diri ditingkatkan.
- e. Keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan di program *life skill* pengembangan potensi diri
2. Kepada guru atau pelatih program *life skill* pengembangan potensi diri MTs Negeri Sleman Kota
 - a. Identitas personal
 - b. Gambaran umum tentang pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - c. Tujuan diadakan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - d. Hambatan-hambatan apa saja selama pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - e. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri .
 - f. Upaya madrasah dalam meningkatkan program *life skill* pengembangan potensi diri.
 - g. Harapan-harapan ke depan terhadap program *life skill* pengembangan potensi diri ini.
 3. Kepada siswa- siswi MTs Negeri Sleman Kota
 - a. Identitas personal (Hobi, cita-cita dll)

- b. Respon terhadap program *life skill* pengembangan potensi diri.
- c. Bidang yang dipilih dalam program *life skill* pengembangan potensi diri.
- d. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan program *life skill* pengembangan potensi diri ini.
- e. Kesulitan dalam pelaksanaan program *life skill* pengembangan potensi diri.
- f. Prestasi yang sudah pernah diraih selama mengikuti program *life skill* pengembangan potensi diri ini.
- h. Harapan-harapan ke depan terhadap program *life skill* pengembangan potensi diri ini.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Januari 2012

Jam : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Sleman Kota

Sumber Data : Bapak Sugianto

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang Kepala TU. Dokumentasi ini kali ini dilakukan di Ruang TU. Dokumentasi yang dikutip berupa profil madrasah, denah lokasi MTs Negeri Sleman Kota, SK Kepala Madrasa tentang pembagian tugas guru, SK Kepala Madrasah tentang pembagian tugas TU, data jumlah siswa per jenis kelamin, jadwal program kegiatan *Pengembangan Potensi Diri* dan sarana prasarana madrasah dan

Dari dokumen-dokumen tersebut dapat dilihat sejarah dan profil madrasah, guru dan karyawan, letak geografi, guru yang bersangkutan dengan program *Pengembangan Potensi Diri*, jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa yang mengikuti program *Pengembangan Potensi Diri* untuk menunjang data-data penelitian.

Interpretasi :

Profil madrasah, denah lokasi MTsN Sleman Kota, SK Kepala Madrasa tentang pembagian tugas guru dan karyawan, data jumlah siswa per kelamin, jadwal program *Pengembangan Potensi Diri*, dan sarana prasarana madrasah

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Jan 2012- Sabtu, 28 Jan 2012

Jam : 10.00-12.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Sleman Kota

Sumber Data : Kegiatan Pengembangan Potensi Diri

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan antara lain mengamati kegiatan Pengembangan Potensi Diri, membuat, pertanian, dekorasi, tata boga, dekorasi, perikanan, otomotif, jurnalistik, PMR, Qira'ah dan Pramuka. Penyampaian materi pada kegiatan Pengembangan Potensi Diri dilakukan dengan pretes terlebih dahulu baru kemudian para siswa diminta untuk pratik secara berkelompok dan individu sesuai dengan giliran dan siswa yang lain sebagai pengamat. Jadi guru hanya bertugas sebagai fasilitator. Jika ditengah pratik mengalami kesulitan mereka boleh bertanya kepada guru pengampu. Kegiatan ini dilakukan di ruang keterampilan dan dilokasi-lokasi tertentu sesuai bidang keterampilan.

Pada setiap masing-masing bidang Pengembangan Potensi diri dilakukan metode-metode khusus serta penambahan jam pelatihan serta nasehat dan motivasi yang selalu diberikan kepada para siswa ketika proses pelatihan berlangsung. Hal ini dilakukan memberikan antusias siswa disaat proses kegiatan.

Interpretasi :

Pada setiap bidang Pengembangan Potensi Diri menggunakan metode-metode khusus serta memberikan motivasi kepada para siswa. Dan antusias siswa yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan Pengembangan Potensi Diri.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2012

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Sleman Kota

Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Sleman Kota. Wawancara kali ini yang pertama dengan Kepala Madrasah yang dilaksanakan di Kantor Kepala MTs Negeri Sleman Kota. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan program *life skill* pada bidang pengembangan diri. Upaya-upaya apa saja untuk meningkatkan program *life skill* pada bidang pengembangan diri, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Dalam wawancara ini terungkap bahwa sejarah adanya program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa yakni, menyalurkan bakat-bakat serta potensi yang siswa miliki. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan program *life skill* yaitu dengan cara pembagian tim pelatih yang tepat, melengkapi sarana prasarana, dan mengikuti perlombaan-perlombaan diluar madrasah. Kemudian prestasi-prestasi yang sudah pernah diraih madrasah pada bidang pengembangan diri tahun ajaran 2011-2012.

Interpretasi :

Adanya program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa yakni, menyalurkan bakat-bakat serta potensi yang siswa miliki. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan program *life skill* yaitu dengan cara pembagian tim pelatih yang tepat, melengkapi sarana prasarana, dan mengikuti perlombaan-perlombaan diluar madrasah. Kemudian prestasi-prestasi yang sudah pernah diraih madrasah pada bidang pengembangan diri tahun ajaran 2011-2012.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Januari 2012

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Sleman Kota

Sumber Data : Bapak Drs. Sunaryono

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Drs. Sunaryono, selaku WAKA Kesiswaan MTs Negeri Sleman Kota. Dalam wawancara ini terungkap bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* dalam bidang pengembangan potensi diri. Untuk faktor pendukung yakni adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar, para siswa-siswi MTs Negeri Sleman Kota memiliki potensi dan sarana-prasarana yang cukup memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat ialah sarana prasarana yang belum dimiliki seluruhnya oleh pihak madrasah dan waktu yang kurang di beberapa bidang pada proses pelatihan.

Interpretasi :

Faktor pendukung yakni adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar, para siswa-siswi MTs Negeri Sleman Kota memiliki potensi dan sarana-prasarana yang cukup memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat ialah sarana prasarana yang belum dimiliki seluruhnya oleh pihak madrasah dan waktu yang kurang di beberapa bidang pada proses pelatihan.



6

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : AHMAD SYAIFULLAH
NIM : 08470007
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyo, M.SI

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **AHMAD SYAIFULLAH**

NIM : **08470007**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

27 Februari 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0244.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Ahmad syaifullah:

تاريخ الميلاد : ٩ نوفمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٢،
وحصل على درجة :

١٤.٤	فهم المسموع
١٠.٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٣٦	مجموع الدرجات

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.....٣١٠٠١



الصورة طبق الأصل
التاريخ: 22 MAR 2012

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.....٣١٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281.

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0976.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Syaifullah**
Date of Birth : **November 9, 1989**
Sex : **Male**

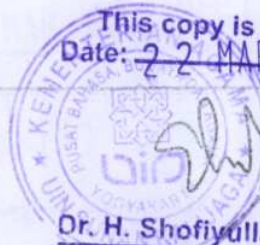
took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 16, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	36
Total Score	400



Director
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 22 MAR 2012



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : AHMAD SYAIFULLAH

NIM : 08470007

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Sleman Kota dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97,30 (A)**.

Writing Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	38
Total Score	



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Lampiran Gambar



Gambar 1
MTsN Sleman Kota



Gambar 2
Berbagai prestasi yang pernah diraih MTsN Sleman Kota



Gambar 3
Keterampilan Tata Boga



Gambar 4
Keterampilan Membatik



Gambar 5
Keterampilan Tata Busana



Gambar 6
Keterampilan Dekorasi



Gambar 7
Keterampilan Pertanian



Gambar 8
Keterampilan Perikanan



Gambar 9
Keterampilan Otomotif



Gambar 10
Ekstrakurikuler Qira'ah Al-Qur'an



Gambar 11
Ekstrakurikuler PMR



Gambar 12
Ekstrakurikuler Karate



Gambar 13
Ekstrakurikuler Drum Band



Gambar 14
Ekstrakurikuler Karawitan